

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGGAMBAR IMAJINATIF SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
NEGERI 128 PALEMBANG MELALUI STRATEGI *COLLECTIVE PAINTING*

Dra. Rukiyah, M.Pd., FKIP Unsri

Pendahuluan

Menggambar imajinatif merupakan salah satu bagian dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang istilah lainnya dalam kurikulum tahun 2004 adalah kerajinan tangan dan kesenian yang disingkat dengan KERTAKES disajikan kepada siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas VI Sekolah Dasar (SD) dengan alokasi waktu dua jam pelajaran setiap minggu. Dengan alokasi waktu yang disediakan dan bahan ajar yang cukup beragam tersebut, pada umumnya guru SD, tidak dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajarannya sebagaimana mestinya. Syafii(2005:13) mengemukakan guru SD tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk mengajarkan materi kerajinan tangan dan kesenian yang tercantum dalam kurikulum. Karena guru merasa tidak berbakat dan beranggapan pendidikan seni kurang penting karena tidak diikutsertakan pada Ujian Akhir Nasional (UAN).

Kondisi faktual kegiatan pembelajaran seni budaya dan keterampilan sangat tidak menguntungkan siswa dan memprihatinkan, karena matapelajaran tersebut di dalamnya termasuk pendidikan seni (musik, tari dan rupa) dan merupakan sarana yang paling efektif dalam mengembangkan kreatifitas siswa (Ching, 2005). Pendidikan seni dapat menjadi sarana pendidikan dalam rangka mengakomodasi emosi dan ekspresi anak, sebagai wahana pendidikan keterampilan (Blance, 2005). Pendidikan seni sangat besar peranannya bagi siswa terutama di Sekolah Dasar.

Collective Painting yaitu proses menggambar yang dilakukan bersama oleh sekelompok siswa. Strategi *collective painting* dalam menggambar berfungsi untuk memperoleh pengalaman dalam menjalin kerja sama diantara anggota kelompok, memberi banyak pengalaman yang berkesan dan kepuasan pada siswa misalnya pada saat memilih teman, merancang gambar, mewarnai, menghargai teman yang berprestasi (Tarjo,2003). Pendapat lain strategi *collective painting* memiliki keunggulan yaitu mendorong siswa untuk berpartisipasi mencurahkan ide pada "tema" gambar yang disepakati dengan cara diskusi diantara mereka, memupuk saling menghargai hasil karya sesama teman pada kelompoknya, dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan aspek – aspek pengembangan sosial anak (Nanang,2007).

Di Sekolah Dasar Negeri 128 Palembang dalam proses pembelajaran menggambar yang biasa guru lakukan adalah meminta siswanya menggambar bebas secara individu dan belum pernah menggunakan strategi *collective painting*, maka hal ini perlu dilakukan penelitian keterampilan menggambar dengan menggunakan strategi *collective painting*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah keterampilan menggambar imajinatif pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 128 Palembang dapat ditingkatkan melalui strategi *Collective Painting*?

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah dengan menerapkan strategi *collective painting* ini keterampilan menggambar imajinatif pada siswa kelas III SD Negeri 128 Palembang dapat ditingkatkan? Manfaat penelitian ini adalah Memberikan pengalaman baru bagi guru dan memotivasi siswa dalam kegiatan menggambar yang dilakukan secara bersama dan menyenangkan.

Tinjauan Pustaka

Menggambar mempunyai peranan yang sudah lama eksis dalam seni visual, yaitu pencatatan peristiwa- peristiwa sepanjang sejarah dan perkembangan ide-ide dalam peradaban manusia. Semua orang baik tua maupun muda secara naluri sering membuat coretan –coretan sambil melakukan aktifitas lainnya. Bahkan secara sadar ataupun tidak, seorang siswa SD sering membuat coret-coretan dengan pensil ataupun spidol pada saat guru sedang menerangkan materi pelajaran selain mata pelajaran menggambar pada buku catatannya. Menggambar imajinatif merupakan gambar dua dimensi yang dapat diungkapkan

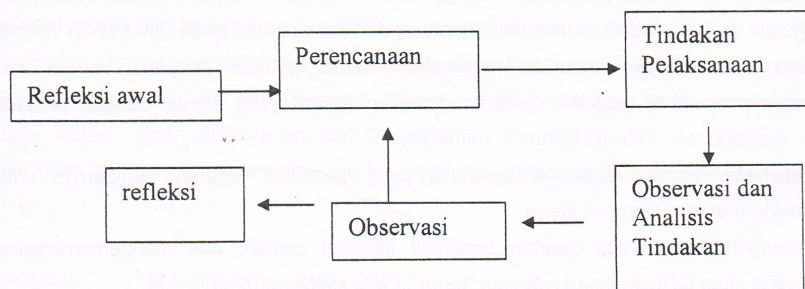
sesuai dengan khayalannya yang merupakan suatu usaha untuk mengungkapkan apa yang mereka lihat, menyajikan apa yang mereka ketahui dan untuk mengekspresikan apa yang mereka rasakan (Ching, 2005), melalui gambar imajinatif seseorang dapat menyalurkan ekspresinya atau sebagai ungkapan khayalannya (Syafei, 2005). Menurut Nanang banyak hasil karya seni rupa gambar imajinatif yang dapat dilakukan anak di Sekolah Dasar seperti: membatik sederhana, ink blot, tarikan benang, cetak penampang daun, *finger painting* dan cetak sablon,(2007).

Pandangan De Francisca (1999) dalam Jefferson (2004) menyatakan bahwa pendidikan seni mempunyai kontribusi terhadap pengembangan individu, membantu pengembangan mental, emosional, kreatifitas, estetika, sosial, dan fisik. Aspek kreatifitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak. Sejalan dengan pendapat diatas Duquet dalam Jefferson (2004) menyatakan: *A child who does not draw is an anomaly, and particularly so in years between 6 and 10, which is outstandingly the golden age of creative expression*. Kegiatan seni sebagai bagian dari kegiatan bermain anak, menempatkan kedudukan yang sangat penting bagi perkembangan anak di Sekolah Dasar dalam rangka memanfaatkan masa keemasan berekspresinya secara kreatif untuk membina dan mengembangkan kreatifitas anak pada usia dini, maka perlu berbagai media dan metode dikenalkan di sekolah, salah satunya melalui strategi *collective painting*. Adapun pembinaan perkembangan mental dalam seni rupa menurut Lowenfeld dan Brittain (1999) "... *mental growth depends upon a rich and varied relationship between a child and his environment such a relationship is a basic ingredient of a creative art experience*". Jika pendidikan seni hanya terbatas pada kegiatan menggambar bebas saja seperti di SD Negeri 128 Palembang maka sekolah belum menyediakan pengalaman lengkap dan belum bervariasi bagi siswanya dalam mengenalkan berbagai jenis kegiatan maupun dalam melaksanakan dan mencoba alat – alat yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan seni rupa yang bervariasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metoda Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah Siswa Kelas III SD Negeri 128 Palembang yang berjumlah 32 orang siswa, dan merupakan SD mitra pada Program D-II PGSD FKIP UNSRI yang digunakan untuk PPL.

Rancangan PTK yang dipilih yaitu model siklus dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral) Artinya, semakin lama dilakukan semakin meningkat pencapaian hasilnya. Kemmis dan Taggart dalam (Rof uddin,1994) mengemukakan bahwa PTK terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, bservasi, serta analisis dan refleksi. Tahap- tahap tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:



Langkah – langkah penelitian yang mengikuti model siklus ini adalah sebagai berikut: 1) **Observasi** dan wawancara untuk mengetahui kondisi awal pelaksanaan pembelajaran.2) Identifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran, 3)Merancang pembelajaran,4) Melaksanakan tindakan kelas serta menetapkan tehnik pemantauan.

Siklus PTK yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

(1) Siklus I, Pembelajaran menggambar imajinatif dan menyiapkan bahan-bahan dan alat yang diperlukan sesuai dengan beberapa prosedur kegiatan yang disepakati, menentukan jumlah anggota kelompok empat orang dalam satu kelompok, masalah yang diamati adalah perilaku siswa yang bekerja dalam kelompok secara menyeluruh.

(2) Siklus II, Pembelajaran menggambar imajinatif dengan tiga jenis bentuk kegiatan, yang dikenalkan pada siswa yaitu mencetak penampang dengan daun, mencetak dengan jari dan mencetak dengan pelepah pisang, Kemudian menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan. Harapannya menambah wawasan pada siswa dalam kreasi seni rupa, dengan menggunakan warna yang bervariasi. Pada siklus ini, diamati hasil kreasi siswa dalam kelompok.

Siklus III, pada pembelajaran menggambar imajinatif, yang diamati adalah menseleksi hasil gambar dan peran siswa yang berprestasi terhadap siswa yang kurang dalam menggambar.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara : (a) observasi partisipasi selama tindakan kelas berlangsung, dan (b) dokumentasi hasil praktek karya seni rupa atau gambar siswa. Dalam hal ini, hasil gambar imajinatif siswa dianalisis berdasarkan struktur seni rupa meliputi unsur seni rupa: garis, bentuk, warna, tekstur, serta prinsip seni rupa, yaitu: kesatuan, harmoni, keseimbangan, perulangan atau ritme, penekanan, dan proporsi atau ukuran perbandingan, (Herawati dan Iriaji, 1999). Selanjutnya hasil tindakan-tindakan yang diberikan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk lebih jelasnya kegiatan penelitian ini, dikemukakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tahap Perencanaan Tindakan

Peneliti (ketua dan anggota peneliti/ guru sebagai praktisi) melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran menggambar yang telah dilakukan praktisi (guru) kepada siswa – siswanya. Refleksi tersebut mencakup strategi proses dan pemilihan cetakan dan desain cetakan gambar terdahulu. Peneliti pun mengobservasi hasil rancangan gambar siswa dan mewawancarai siswa yang mengikuti pembelajaran menggambar imajinatif dengan strategi *Collective Painting*. Wawancara kepada siswa dilakukan untuk menjangkau data tentang persepsi mereka terhadap kegiatan menggambar, kendala yang di hadapi oleh mereka ketika menggambar, dan harapan mereka terhadap pembelajaran menggambar. Selanjutnya dari hasil wawancara dan nilai rata-rata menggambar tersebut dilakukan refleksi penelitian tindakan ini. Dari refleksi disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan menggambar imajinatif siswa diterapkan strategi *Collective Painting*

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

(a) Guru mengenalkan beberapa variasi menggambar imajinatif sebagai contoh sebanyak 3 macam gambar (sebagai chart) yang akan diberikan motivasi dan kesempatan pada siswa untuk memilih dari masing –masing kelompoknya. Kemudian menyiapkan kertas gambar dengan ukuran yang disesuaikan. Dari kegiatan gambar imajinatif tersebut diberikan "tema" yang sesuai dengan prosedur kerjanya.

(b) Guru menyiapkan kertas ukuran A4, dan bahan yang diperlukan juga alat gambarnya untuk dibagikan kepada masing-masing kelompok siswa.

(c) Guru mengarahkan bentuk gambar imajinatif sebagai contoh, dan mendemonstrasikan pembuatan gambar yang akan dicetak sesuai dengan "tema". Pada siklus pertama.

2. Menggambar imajinatif

(1) Guru mengamati perilaku siswa pada saat siswa membuat dan memilih kreasi cetakan dengan acuan yang telah disediakan guru secara kelompok.

(2) Guru memotivasi pada masing- masing kelompok siswa supaya kegiatan mencetak yang mereka tentukan dapat terlaksana sesuai harapan.

3. Diskusi

Siswa melakukan diskusi secara berkelompok untuk memantapkan pilihan dan pewarnaan diantara mereka. Khususnya kesepakatan dalam pemilihan bentuk cetakan dan warna serta penyelesaian proses mencetak akhir.

4. Koreksi

Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mengoreksi hasil gambar yang telah dibuatnya. Guru menjelaskan hal-hal yang diperlukan dalam mengomentari hasil gambar siswa baik dari segi pewarnaan, ketajaman bentuk dan aspek-aspek lainnya yang mempengaruhi terhadap keseimbangan, kesatuan, keharmonisan suatu hasil karya seni yang mereka buat.

5. Pemantapan

Guru melakukan pemantapan terhadap hasil menggambar siswa dalam kekompakan mereka dalam kelompok.

6. Refleksi

Selanjutnya guru menanyakan siswa tentang kelebihan dan kekurangan strategi *Collective Painting* pada saat pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari penelitian yaitu berdasarkan tes (tes awal dan tes akhir setiap siklus), pengamatan di kelas dan wawancara.

Tes hasil pengamatan diberikan dalam bentuk hasil gambar berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Cara penilaian yang di gunakan dalam pendidikan seni rupa adalah **acuan norma**, yaitu cara penilaian dengan membandingkan hasil belajar siswa tertentu dengan siswa lainnya dalam kelas/kelompok. Patokan keberhasilan diambil dari kenyataan yang ada yang diperoleh pada saat penilaian. Pendekatan ini menentukan langkah-langkah dalam penilaian agar diperoleh hasil yang lebih objektifitas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Jajarkan semua karya seni rupa anak yang akan dinilai, dengan begitu dapat mengamati dan membandingkan gambar (karya) yang satu dengan yang lainnya secara menyeluruh.
- Kelompokkanlah karya berdasarkan tingkat keberhasilan. Misalnya Kelompok A yang (berhasil) dengan nilai 80 - 100, Kelompok B (sedang) bernilai 75 - 79 dan kelompok C yang (kurang berhasil) dengan nilai 60 - 74

Pengamatan (observasi) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Keberhasilan tindakan dilihat dari dua aspek yaitu aspek proses dan dari aspek hasil atau produk (nilai gambar). Dari segi proses, tindakan dikategorikan berhasil apabila siswa terlihat antusias yang ditandai dengan keaktifan dalam mengikuti proses menggambar sesuai toklok ukur yang ditentukan. Data keaktifan ini terjaring dari lembar pengamatan. Dari segi produk (hasil), apabila 85% siswa sudah mendapat nilai > 75 dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil. Ditetapkan 85 % sebagai kriteria keberhasilan berpedoman kepada acuan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996). Selain itu peningkatan keterampilan menggambar Imajinatif siswa dilihat dari nilai rata-rata kelas. Dengan rumus

$$M = \frac{N}{X}$$

Keterangan :
 M = nilai rata – rata
 N = jumlah nilai
 X = jumlah siswa

Hasil dan Pembahasan

Dalam pembelajaran keterampilan menggambar guru terlebih dahulu memberikan tes awal pada siswa berupa menggambar imajinatif berupa mencetak penampang daun, mencetak jari dan pelapah

pisang dalam bentuk kelompok, kemudian guru mengamati perilaku siswa pada saat menggambar sesuai dengan pemberian bobot yang telah ditentukan. Hasilnya dijumlahkan dan dibagi dua.

Tes awal ini dilaksanakan untuk memperoleh data awal tentang kemampuan keterampilan menggambar imajinatif. Hasil tes awal ini menunjukkan bahwa dari 32 orang siswa hanya 13 orang siswa yang mendapat nilai ≥ 60 atau 37 %. Sementara itu, nilai rata-rata pada awal tersebut hanya 58. Rendahnya nilai rata-rata serta hanya 13 orang siswa yang memperoleh nilai < 60 menunjukkan bahwa kemampuan menggambar siswa masih rendah.

Tabel 5.1 Nilai Tes Awal, Tes Akhir Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Nama	Tes Awal	Tes Akhir Siklus I	Tes Akhir Siklus II	Tes Akhir Siklus III
1	Ilham	50	60	74	83
2	Reni Indah	58	62	75	84
3	Panji	55	60	70	81
4	Detri	52	60	72	82
5	Mutia	50	62	78	82
6	Dedeh	58	60	74	81
7	Safitri	52	62	80	85
8	Estiana	60	60	74	81
9	Ajeng Saputri	55	63	78	82
10	Gea Fitri	51	62	79	83
11	Desi Yanti	55	58	74	80
12	Yunita Sari	58	62	78	82
13	Putri	50	50	70	74
14	Dewi	55	62	76	82
15	Wulan	60	64	77	82
16	Sani	50	52	72	80
17	Bambang	60	65	79	81
18	Yudi	60	64	77	83
19	Dahniar	60	53	72	81
20	Afika	62	65	74	82
21	Tantri	66	50	70	73
22	Sulistiawati	65	63	74	82
23	Neneng	50	55	74	83
24	Nandang	60	62	78	82
25	Supri	60	62	70	74
26	Alfa	55	64	74	82
27	Fina	60	62	73	81
28	Dani	60	63	72	75
29	Bonita	52	55	71	80
30	Yulis	55	61	74	84
31	Sangga	50	60	73	82
32	Andromega	58	60	74	82
	Nilai Rata-rata yang diperoleh	56,31	60,09	74,47	81,0

Siklus I

Tindakan siklus I dilakukan sebanyak satu kali pertemuan (2 x 40 menit). Kegiatan yang dilakukan siswa adalah memperhatikan penjelasan guru dari unsur seni : bentuk, goresan dan warna, juga komposisi, dan kesan keseluruhan, sebelum membuat gambar. Siswa mendiskusikan gambar apa yang akan dibuat pada kelompoknya masing-masing sesuai kesepakatan bersama anggotanya ditunjuk salah seorang yang paling pintar dalam menggambar imajinatif, walaupun pada saat pemberian warna dilakukan secara individu, tetapi pada kegiatan akhir siswa menggabungkannya kembali gambar yang terpisah menjadi satu dan membentuk satu buah tema mencetak gambar utuh.

Dari hasil observasi ketika proses pembelajaran keterampilan menggambar berlangsung, siswa dengan tertib bisa mengikuti apa yang disarankan gurunya, tetapi disisi lain, siswa masih lemah ragu-ragu, canggung dan kaku dalam membentuk/ menghayalkan apa yang akan dicetak dan masih ada beberapa siswa yang membuat gambar imajinatif hanya dikuasai oleh satu atau dua warna saja. Dan juga ada beberapa orang siswa yang menggambar dan terlihat agak ragu membuat gambar imajinatif terlihat dari

mimiknya, sehingga mempengaruhi terhadap sikap dan gerak tangan yang kaku dan canggung pada saat mencetak gambar yang dibuat pada hasil gambar yang telah di bentuk oleh temannya. Hal ini menandakan siswa yang kurang minat atau bermasalah dalam keterampilan menggambarnya. Untungnya tidak berlangsung lama .Mereka kembali mengikuti proses pembelajaran keterampilan menggambar.

Jika dilihat dari kriteria yang ditetapkan, dapat dikatakan bahwa siklus I belum berhasil karena kriteria 85% siswa mendapat ≥ 75 (bila dilihat hasil) belum tercapai. Tes akhir siklus I menunjukkan persentase keberhasilan baru mencapai 60,09 %. Atau dengan kata lain, terdapat 25 siswa yang memperoleh nilai rata-rata 62 (yaitu 78,12 %) dan 7 siswa yang memperoleh nilai rata – rata di bawah 62 (21,87%), Dari segi proses, masih terdapat beberapa siswa yang terlihat ragu- ragu dalam pembelajaran menggambar. Hal itu disebabkan kegiatan yang belum sepenuhnya diikuti oleh siswa .

Berdasarkan data dari observasi, wawancara. dan tes akhir siklus I, dilakukan refleksi akhir siklus tersebut. Hasil refleksi akhir siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Diberikan kesempatan ulang pada kelompok siswa untuk memilih gambar imajinatif yang disiapkan guru sesuai dengan keinginan siswa sendiri.
- (2) Guru menjelaskan cara – cara mewarnai sambil memperlihatkan contoh kongkritnya pada seluruh siswa.
- (3) Perlu membandingkan hasil kerja antar kelompok yang satu dengan kelompok lainnya.
- (4) Guru selalu memberi motivasi dan mengajak anak untuk melaksanakan kegiatan menggambar.

Karena siklus I, dari segi proses dan hasil produknya belum berhasil, perlu dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

Siklus II

Pada akhir siklus II siswa diberi guru kesempatan untuk memilih dengan beberapa ketrampilan gambar imajinatif yaitu mencetak dengan jari, mencetak dengan pelapah daun atau mencetak dengan pelapah pisang yang telah disediakan guru Seperti pada siklus I. Ada kegiatan- kegiatan yang perlu dilakukan siswa adalah memperhatikan penjelasan guru dari unsur seni rupa seperti : bentuk, goresan dan warna, juga komposisi, dan kesari keseluruhan, sebelum membuat sketsa gambar. Kemudian siswa mendiskusikan gambar apa yang akan dibuat pada kelompoknya dengan mengelompokkan anggota yang berbeda dan sesuai kesepakatan bersama anggotanya menunjuk salah seorang yang paling pintar dan aktif dalam menggambar, walaupun pada saat pemberian warna dilakukan oleh masing-masing individu dari anggota kelompoknya, tetapi pada kegiatan akhir seluruh anggota dalam satu kelompok menggabungkannya kembali gambar yang terpisah sementara menjadi satu dan membentuk sebuah gambar utuh yang bertema. Pada siklus II, siswa masih tetap antusias. Hasil observasi dan hasil diskusi dalam kelas ketika proses pembelajaran keterampilan menggambar berlangsung pada siklus II, siswa dengan semangat mengikuti penjelasan gurunya tentang pewarnaan dan bentuk /mencetak secara perlahan, tetapi disisi lain siswa sudah secara spontan dan wajar dalam menggambar juga komposisi bentuk gambarnya sudah semakin tersebar menguasai bidang dan tidak terpusat pada satu tempat dalam membentuk sketsa gambar , namun demikian masih ada juga beberapa kelompok siswa yang memberi warna gambar dengan memilih beberapa warna saja pada gambarnya. Siswa yang kurang berminat dalam menggambar terlihat agak murung dengan ekspresi mimiknya sudah berkurang jumlahnya, sehingga siswa yang bermasalah dalam keterampilan menggambarnya semakin berkurang, jika dilihat dari kriteria yang telah ditetapkan, dapat dikatakan bahwa siklus II ini masih belum berhasil . Walaupun sudah ada peningkatan dari segi hasil, belum mencapai target yang diharapkan. Dari segi hasil, siswa yang mendapat nilai > 75 sudah hampir memenuhi yang diharapkan, yaitu Terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai rata-rata 78 (Yaitu 31,25%) dan 22 siswa memperoleh nilai rata- rata < 75 (yaitu 68,75%).

Pada sisi lain, rata-rata kelas pun ada penambahan peningkatan, yaitu 75,63 segi proses, siswa sudah dapat mengikuti dengan baik. Mereka bersemangat walaupun masih ada siswa yang mengeluh dan merasa kelelahan.

Berdasarkan data observasi, wawancara dan terakhir siklus II, dilakukan refleksi akhir pada siklus II ini adalah sebagai berikut

- (1) Tema dan koleksi gambar perlu disepakati bersama antara guru dengan siswa, supaya tidak membosankan dan siswa lebih termotivasi minatnya dalam menggambar karena merasa diperhatikan keinginannya.
- (2) Kriteria penilaian proses menggambar dan penafsirannya dipertahankan sesuai pembobotan yang telah ditentukan.
- (3) Pengamatan tetap dilakukan secara bergilir, agar setiap siswa sama-sama mendapatkan kesempatan diamati secara keseluruhan.
- (4) Guru masih tetap dituntut untuk selalu mengingatkan dan memotivasi siswanya baik pada saat merancang gambar maupun pemberian warna dalam penyelesaian menggambar.
- (5) Perlu adanya evaluasi terhadap hasil akhir gambar siswa dengan memberi kesempatan siswa untuk menceritakan kembali apa yang telah digambarkannya melalui sebuah "tema" secara bergiliran. Yang diwakili dari anggota kelompoknya.

Karena siklus II dari segi hasil belum mencapai target sesuai yang diharapkan, maka perlu adanya tindakan pada siklus III.

Siklus III

Pada kegiatan tindakan siklus III, siswa lebih antusias dan bersemangat ketika diperlihatkan beberapa koleksi gambar yang sesuai minat siswa. Mereka langsung memilih gambar dan segera mencetak bentuk dengan spontan. Semuanya terlihat aktif dan tidak tampak lelah dan mengeluh pada saat mensketsa gambar dan dengan semangat seluruh anggota mewarnai secara kompak antara anggota yang satu dengan yang lainnya tanpa merasa lelah. Dari segi hasil, siswa yang mendapat nilai > 75 sudah tercapai, yaitu sudah mencapai 87,50 % atau 28 siswa dari 32 siswa dan 4 siswa yang memperoleh nilai rata-rata < 75 (yaitu 12,50 %). Berdasarkan kriteria, siswa yang memperoleh nilai > 75 harus 85 % dari jumlah siswa. Rata-rata kelas pun terdapat peningkatan yaitu 77,3. Dari segi proses, siswa juga sudah dapat mengikuti dengan lebih baik lagi. Mereka lebih bersemangat dan berseri-seri. Data observasi, wawancara, dan tes akhir siklus III, dilakukan siklus III. Hasil refleksi siklus III ini adalah sebagai berikut. Karena siklus III dari segi hasil sudah mencapai target yang diharapkan dan dari segi proses pun sudah ada perbaikan, dapat dikatakan bahwa siklus III ini sudah berhasil.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Meningkatkan keterampilan menggambar imajinatif melalui strategi *Collective Painting* pada siswa kelas III sekolah Dasar Negeri 128 Palembang, dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Setiap siklus yang dilakukan pada siswa kelas III diperoleh peningkatan nilai gambar.
2. Nilai rata-rata yang tertinggi terdapat pada siklus ketiga dan nilai rata-rata rendah pada tes awal dan pada siklus pertama.
3. Menggambar imajinatif melalui strategi *Collective Painting* sangat meningkatkan nilai menggambar yang diperoleh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 128 Palembang.

Daftar Pustaka

- Bloom, (2001) *Taxonomy of Educational Objective. The Classification of Educational Goal*. New York : Longmans
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1995)., *Petunjuk Teknis Penilaian Mata Pelajaran Seni Sekolah Dasar*. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, DIKTI (2005)., *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, DIKTI (2006)., *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional,(2001)., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta
- Francis D Kching, (2005) *Menggambar Suatu Proses Kreatif*, Erlangga, Jakarta
- Fancisco.Italo I De(1999)., *Art Education Its Means and Ends*. New York: Harper and Brothers
- Garha Oho (2004) *Pendidikan Seni Rupa untuk SD.*, Bandung : Angkasa
- Herawati, Ida Siti dan Iriaji (1999) *Pendidikan Seni Rupa*, Jakarta: Dirjen DIKTI
- Joyce, Bruce and Marsh Weil (1996) *Models of Teaching*. Boston : Allyn and Bacon
- Lowenfeld, Viktor and Brittain, W Lambert (1999) *Creative and mental Growth 2nd ed* New York: Macmillan Publ. Co
- Rufiudin A., *Rancangan Penelitian Tindakan*. Makalah disajikan dalam lokakarya penelitian kualitatif tingkat lanjut. Angkatan II, 24- 29 Oktober di Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang
- Syafii, dkk (2005) *Materi dan Pembelajaran Kertakes SD*, Universitas Terbuka.
- Tarjo, Enday, Sujana (2003) *Pendidikan Seni Rupa untuk Mahasiswa PGSD/PGTK*. Bandung : Jurusan Pendidikan Seni Rupa- UPI
- Nanang Ganda Prawira (2007)., *Sejarah Seni Rupa Modern*, Bandung: Seni Rupa IKIP